

Implementasi Kurikulum Terpadu dan Konsep Belajar Tematik Pada Lembaga PAUD

Aprilia Zinatul Mahbubah
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
ssawentar@gmail.com

ABSTRACT	Informasi artikel
<i>This study aims to describe the implementation of the integrated curriculum (2013) and the concept of thematic learning in early childhood, as well as find out the appropriate implementation of learning for early childhood. By using qualitative methods on previous research related to the implementation of an integrated curriculum and the concept of thematic learning in early childhood which basically at that age is the age called the Golden Age where at this age the stimulation for development is very fast so that it requires the role of adults around him. Therefore it can be concluded that proper education in early childhood is very important for the five aspects of child development to shape the child's personal character in the future.</i>	Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan DOI
	Keyword: Implementation Integrate Curriculum Early Childhood
ABSTRAK	
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu (2013) dan konsep belajar tematik pada anak usia dini, serta mengetahui implementasi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Dengan menggunakan metode kualitatif terhadap penelitian terdahulu terkait implementasi kurikulum terpadu serta konsep belajar tematik pada anak usia dini yang pada dasarnya di usia tersebut merupakan usia yang disebut dengan <i>Golden Age</i> dimana pada usia ini stimulasi untuk perkembangannya sangatlah cepat sehingga membutuhkan peran orang dewasa di sekitarnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang tepat pada anak usia dini sangatlah penting terhadap lima aspek perkembangan anak untuk membentuk karakter pribadi anak dimasa depan.	Kata kunci: Implementasi Kurikulum Terpadu Anak Usia Dini

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang sangat unik, berbeda, dan mempunyai karakteristik yang berbeda pula sesuai dengan tahap usianya. Anak usia dini juga merupakan masa emas (*golden age*) yangmana pada usia ini stimulasi dan perkembangannya sangat cepat. Menurut Halimah (2016) pada masa anak usia dini, seluruh aspek perkembangan anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan membutuhkan bimbingan dari lingkungan sekitar agar potensi yang dimiliki anak berkembang secara optimal, perkembangan pada anak meliputi perkembangan motorik baik kasar maupun halus, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Hal lain yang perlu diperhatikan selain perkembangan anak adalah

kebutuhan esensial anak. Selama tahun-tahun awal, anak belajar semua tingkah laku menjadi manusia, seperti berbicara, berjalan, berfikir hingga berinteraksi dengan orang lain. Semua ini terjadi selama dua -tiga tahun diawal yang sangat bergantung kepada orang tua, maka untuk kedepannya dibutuhkan sebuah pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya.

Menurut Essa (2011) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang paling esensial karena perkembangan anak pada masa ini akan menentukan bagaimana perkembangan anak di masa mendatang sesuai dengan stimulasi yang diberikan pada saat usia dini. Tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang paling baik dan tepat dalam hal

pemberian bimbingan atau dorongan pertumbuhan agar anak dapat berkembang dengan baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak umur 0-6 Tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pentingnya mendidik anak sejak usia dini yang dilandasi dengan kesadaran bahwa dalam masa ini adalah masa keemasan anak. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dapat membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian yang telah diutarakan, terdapat dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Susunan pada Kurikulum 2013 menekankan pada perkembangan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Seperti pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik harus berpusat pada anak dengan membentuk suasana yang dapat merangsang semangat belajar, kreatifitas anak, inisiatif dan inspiratif, menumbuhkan motivasi belajar, minat

inovasi, dan kemandirian berdasarkan karakteristik, potensi, minat, tingkat perkembangan maupun kebutuhan anak sehingga tahap perkembangan anak dapat berkembang sesuai usianya. Maka dari itu, peneliti ingin menjabarkan tentang konsep dasar kurikulum terpadu dan konsep belajar tematik beserta implementasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan observasi pengumpulan data penelitian kualitatif pada penelitian terdahulu. Dengan adanya data deskriptif mengenai implementasi kurikulum terpadu dan konsep belajar tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil dan pembahasan

Menurut KBBI, kata “tematik” berarti berkenaan dengan tema, sedangkan kata “tema” adalah pokok pikiran, dasar cerita. Seperti yang dikemukakan oleh Hendro Darmawan, dkk. Kata “tematik” artinya mengenai tema, yang pokok, mengenai lagu.pembelajaran tematik sendiri merupakan salah satu model pembelajaran terpadu pada rentan pendidikan TK/RA dan SD/MI untuk kelas 1-3 yang didasarkan pada tema- tema tertentu yang sesuai dengan dunia anak. Menurut Trianto, model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik memiliki keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum serta menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa dalam memunculkan dinamika di pendidikan. Pembelajaran tematik adalah ringkasan dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu siswa dengan penghayatan secara ilmiah tentang lingkungan sekitar mereka.

Beberapa hal-hal yang mendasari perlunya pembelajaran tematik bagi peserta didik sebagai berikut: 1. Pendekatan tematik harus berpusat pada siswa, 2. Pendekatan dalam pembelajaran tematik disesuaikan perkembangan serta kecenderungan anak usia dini yang pada umumnya mereka masih memahami suatu konsep secara menyeluruh dan dalam hubungan yang sederhana, 3. Pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisipliner dalam memahami tema tertentu, 4. Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana aktual dan kontekstual, 5. Pendekatan tematik menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran terpadu bagi anak usia dini harus digunakan agar menumbuhkan minat pada anak dan memahami konsep suatu pengetahuan dengan luas serta utuh, sehingga pemahaman konsep dan pengetahuannya tidak salah penafsiran. Adapun prinsip pembelajaran terpadu dengan prinsip pembelajaran sesuai perkembangan anak, yaitu: 1. Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasa aman tenang secara psikologis, 2. Siklus belajar anak selalu berulang, 3. Anak belajar interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, 4. Minat dan rasa ingin tahu anak dapat memotivasinya dalam belajar, 5. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

Manfaat menggunakan pembelajaran tematik menurut Trianto adalah: 1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan serta pengembangan berbagai kompetensi dasar pada tema yang sama, 3. Pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesan, 4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5. Siswa menjadi lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena pembelajaran disampaikan dan disajikan dalam konteks tema yang kelas, 6. Siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi di situasi nyata untuk mengembangkan

kemampuan suatu pembelajaran, 7. Guru menjadi hemat waktu karena pembelajaran disampaikan secara terpadu yang diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Kurikulum terpadu merupakan salah satu model konsep kurikulum yang menggabungkan tema-tema yang berkaitan kemudian dikemas menjadi satu tema dan kemudian dibahas serta dipelajari dalam suatu pembelajaran. Dalam implementasinya, kurikulum terpadu terdapat visi, misi, serta kalender pendidikan. Untuk menentukan rancangan program kegiatan semester, mingguan dan harian yang sesuai pada prinsip-prinsip pembelajaran tematik yaitu dengan memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak kemudian disusun dengan sederhana dan menarik bagi anak, serta tema yang sesuai dengan peristiwa yang dialami oleh anak. Adapun kegiatan yang tidak terstruktur seperti puncak tema, proses, sains dan AVA direncanakan di awal tahun pada kegiatan rapat kerja. Rencana program kegiatan semester terdiri atas 2 semester, yang setiap semester terdiri atas 17 minggu.

Setelah menyusun rancangan kegiatan semester, selanjutnya lembaga maupun pendidik dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), komponen yang terdapat dalam RPPM meliputi: identitas lembaga (nama lembaga, semester/tahun ajaran, bulan, minggu, kelompok usia, tema, sub tema), tema dan sub tema yang telah ada pada program semester, materi pembelajaran yang sesuai dengan STPPA layanana sesuai KD yang telah ditentukan pada program semester, dan rencana kegiatan (muatan materi, tujuan, rencana kegiatan, dan penggunaan strategi pembelajaran). Setelah penyusunan RPPM, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran satu hari, penyusunan RPPH diturunkan dari RPPM dan kegiatan semester, dalam RPPH terdiri atas semester/minggu, hari/tanggal, kelompok usia, tem/sub tema, KD, materi, kegiatan bermain serta alat dan bahannya, proses kegiatan dari

pembukaan hingga penilaian/evaluasi. Dalam RPPH perlu mencantumkan tujuan pembelajaran sebagai aspek pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran, karena segala kegiatan pembelajaran tergantung pada pencapaian tujuan tersebut.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum terpadu mengacu kepada RPPH dengan melaksanakan tiga tahap pembelajaran, yaitu: pertama, tahap pembukaan diawali dengan penyambutan anak oleh guru, setelah anak masuk kelas dan terkondisikan dengan baik setelah itu berdoa sebelum belajar. Kegiatan kedua, guru menyampaikan tema yang telah ditentukan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai yang telah disampaikan oleh pendidik. Adapun kelas dengan pembelajaran kelompok, pada kegiatan inti anak dapat memilih kelompok yang dikehendaki kemudian berpindah ke kelompok berikutnya setelah menyelesaikan kelompok pertama, setelah kegiatan pembelajaran didalam kelas guru dapat mengajak anak bermain di luar kelas, setelah itu jam istirahat yang diisi dengan kegiatan makan serta berdoa bersama yang dilakukan didalam kelas. Kegiatan ketiga, setelah selesai jam istirahat kemudian kegiatan penutup dengan rangkuman pembelajaran, penilaian, refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan diskusi bersama atau cerita, kemudian menyampaikan himbauan pembelajaran hari esok.

Adapun prinsip-prinsip dalam memilih tema, yaitu: 1. Kedekatan tema hendaknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan lingkungan hidup anak, baik secara fisik; emosi; maupun minat anak, seperti diri sendiri, tanaman, lingkungan alam, dan sebagainya. 2. Kesederhanaan tema yang dipilih dan sudah dikenal anak agar anak dengan mudah memahami pembelajaran dan menumbuhkan pengalaman baru bagi anak, 3. Tema yang dipilih harus menarik minat belajar anak, untuk itu guru hendaknya merumuskan tema dalam bentuk yang inspiratif, seperti contoh: tema matahari yang dirumuskan dengan matahari sumber kehidupan manusia, 4. Pemilihan tema

tidak selalu di rumuskan di awal tahun, bisa juga membuat tema sesuai topik terkini yang terjadi di lingkungan sekitar seperti gempa bumi.

Tahap penilaian/evaluasi juga memerlukan perencanaan yang matang agar guru tidak salah dalam menilai peserta didik. Adapun tujuan dari penilaian/evaluasi sendiri adalah untuk mengetahui pencapaian lima aspek perkembangan anak, perkembangan fisik meliputi tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala anak juga termasuk pada tahap penilaian/evaluasi. Selain guru, dengan adanya penilaian/evaluasi orang tua juga dapat mengetahui pencapaian anak dalam proses pembelajarannya. Teknik yang digunakan dalam penilaian/evaluasi adalah dengan portofolio, observasi, unjuk, kerja, wawancara, catatan anekdot, juga hasil karya anak.

Pembelajaran tematik dalam implementasinya memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Seperti yang telah disampaikan oleh Rusman dalam Andi Prastowo (2019) yaitu: 1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, 2. Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3. Kegiatan belajar anak akan lebih berarti dan berkesan bagi anak, sehingga hasil belajarnya dapat bertahan lebih lama, 4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir anak, 5. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui maupun dialami oleh anak di lingkungannya, 6. Mengembangkan keterampilan sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain, 7. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan kerjasama antarguru dalam bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa/guru dengan narasumber, 8. Pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam proses pembelajaran, 9. Pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat serta kebutuhan anak.

Selain memiliki keunggulan, ternyata pembelajaran terpadu juga memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Adanya keterbatasan pembelajaran terpadu jika digunakan di jenjang SMP/SMA, keterbatasan tersebut adalah: 1. Keterbatasan aspek guru yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, percaya diri, dan berani mengemas serta mengembangkan materi, kadi guru harus terus mencari informasi ilmu pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan serta memperbanyak membaca buku untuk penguasaan bahan ajar yang tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja, 2. Keterbatasan aspek siswa yang menuntut kemampuan siswa belajar dengan baik dalam kemampuan akademis maupun kreativitasnya. 3. Keterbatasan aspek sarana dan sumber pembelajaran yang membutuhkan bahan bacaan dan sumber informasi yang cukup banyak serta bervariasi. Jika sarana ini tidak terpenuhi maka akan menghambat proses pembelajaran tematik, 4. Keterbatasan aspek kurikulum yang harus berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa, 5. Keterbatasan dalam aspek penilaian, yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Pada hal ini guru dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif juga berkoordinasi dengan guru lain jika terdapat materi pelajaran yang berasal dari guru yang berbeda, 6. Aspek suasana pembelajaran dengan guru yang cenderung menekankan atau mengutamakan substansi gabungan sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut. Dengan kata lain, meskipun pembelajaran terpadu memiliki kelebihan, disamping itu juga memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran tematik untuk mencapai keberhasilan dalam proses mengajar. Dengan demikian, pembelajaran

tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Simpulan

Pembelajaran tematik adalah ringkasan dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu siswa dengan penghayatan secara ilmiah tentang lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran terpadu bagi anak usia dini harus digunakan agar menumbuhkan minat pada anak dan memahami konsep suatu pengetahuan dengan luas serta utuh, sehingga pemahaman konsep dan pengetahuannya tidak salah penafsiran.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran tematik memiliki beberapa keterbatasan jika diterapkan di SMP/SMA karena materi yang disajikan jika menggunakan pembelajaran terpadu akan membutuhkan waktu untuk mencari ilmu pengetahuan baru, hal tersebut akan mengambat proses dalam proses pembelajaran. Namun jika pembelajaran terpadu disajikan pada anak usia dini pada rentang usia dini sampai umur 8 tahun akan sangat efektif.

Ucapan terima kasih (optional)

Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrela, Umah. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak Kelas B di Tk Syifaul Qulub Sumberjambe Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Adi, Waluyo. Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Anak Usia Dini
- Darmawan, Hendro, dkk. (2011). Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia. Kencana. Media group. Jakarta

- Kartini, Kartini & Waridah, Waridah. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5 (2), 191-201.
- Pramudyani, A, V, R & Sugito. (2014). Implementasi Pembelajaran Terpadu terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Prastowo, Adi. (2019). Analisis pembelajaran Tematik Terpadu. Kencana. Jakarta.
- Presiden. Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Nomor 146 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Salinanan).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Nomor 137. Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Salinan).
- Rosdiani, D. (2013). Perencanaan dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara. Jakarta.
- Yusuf,dkk. (2015). Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.